

MENINGKATKAN KERJA SAMA PESERTA DIDIK MENGGUNAKAN LKPD KOLABORATIF MELALUI LAYANAN BIMBINGAN KLASIKAL

Dimas Arya Figuna¹, Vivi Rahmawati, Nining Solekah³

Universitas Mahasaraswati

Email: aryadimas298@gmail.com

Abstrak

Kerja sama merupakan keterampilan penting bagi peserta didik, terutama dalam menyelesaikan tugas kelompok. Observasi di kelas VII D SMPN 4 Kediri menunjukkan adanya kurangnya sikap kerja sama, partisipasi, dan komunikasi antar siswa saat berdiskusi. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan sikap kerja sama peserta didik dalam proses pembelajaran, khususnya saat mengerjakan tugas kelompok. Kegiatan dilakukan melalui layanan bimbingan klasikal dengan memanfaatkan media LKPD kolaboratif. Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus dengan total tiga pertemuan, dimulai dari prasiklus, dilanjutkan siklus I dan siklus II. Setiap siklus terdiri dari empat tahapan: perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian adalah 32 peserta didik kelas VII D. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan sikap kerja sama yang signifikan, dengan rata-rata 36% pada prasiklus, meningkat menjadi 41% pada siklus I, dan mencapai 51% pada siklus II. Ini menunjukkan efektivitas LKPD kolaboratif dalam meningkatkan kerja sama siswa.

Kata kunci: Kerja Sama, LKPD Kolaboratif

Abstract

Collaboration is an essential skill for students, especially in completing group tasks. Observations in class VII D at SMPN 4 Kediri revealed a lack of collaborative attitude, participation, and communication among students during discussions. This study aims to enhance students' collaborative attitudes in the learning process, particularly when working on group assignments. The activities were conducted through classical guidance services utilizing collaborative LKPD media. The research was carried out in two cycles with a total of three meetings, starting from the pre-cycle, followed by cycle I and cycle II. Each cycle consists of four stages: planning, implementation, observation, and reflection. The subjects of the study were 32 students from class VII D. The results showed a significant improvement in collaborative attitudes, with an average of 36% in the pre-cycle, increasing to 41% in cycle I, and reaching 51% in cycle II. This indicates the effectiveness of collaborative LKPD in enhancing student cooperation.

Keywords: Collaboration, Collaborative LKPD

1. PENDAHULUAN

Dalam dunia pendidikan, kerja sama merupakan keterampilan yang sangat penting bagi peserta didik. Kerja sama tidak hanya membantu dalam menyelesaikan masalah akan tetapi juga menyelesaikan tugas kelompok di kelas. Menurut Johnson (2009), kerja sama memfasilitasi pembelajaran yang lebih mendalam di mana peserta didik dapat saling berbagi sumber pengetahuan dan pengalaman. Kerja sama dalam tugas kelompok merupakan keterampilan penting yang perlu dimiliki oleh peserta didik di era globalisasi saat ini. Namun, meskipun kerja sama memiliki banyak manfaat, peserta didik sering kali menghadapi berbagai tantangan ketika bekerja dalam kelompok. Menurut Slavin (2014) tantangan ini dapat menghambat pencapaian tujuan pembelajaran sehingga penting untuk menemukan solusi yang efektif untuk meningkatkan kerja sama diantara peserta didik.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan di SMPN 4 Kediri didapati bahwa kondisi peserta didik kurang bisa berinteraksi dengan baik dalam proses mengerjakan tugas kelompok. Beberapa peserta didik dibagi ke dalam beberapa kelompok dan menampakkan kondisi di mana mereka kurang bisa untuk berkelompok terutama ketika mengerjakan tugas. Dengan kondisi. Pertama, peserta didik tidak bisa fokus dengan tugas yang sudah dibagikan. Kedua, peserta didik tidak menjalankan perannya dalam kelompok tersebut seakan-akan tidak ingin ikut andil dalam mengerjakan tugas kelompok. Ketiga, peserta didik kurang bisa memiliki rasa ingin berpartisipasi dalam kegiatan kelompok sehingga terkesan tidak peduli.

Dari permasalahan tersebut diperlukan suatu tindakan untuk memberikan pemahaman dan mengubah perilaku peserta didik yang negatif ke positif. Oleh karena itu penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk dapat membantu peserta didik dalam melaksanakan peran dalam kelompoknya terutama dalam mengerjakan tugas yang diberikan. Adapun cara yang dilakukan yaitu dengan menggunakan LKPD kolaboratif. Lembar kerja peserta didik (LKPD) kolaboratif merupakan alat yang dirancang untuk mendukung peserta didik dalam proses pembelajaran yang lebih interaktif dan kolaboratif. Dengan menggunakan LKPD kolaboratif, peserta didik diharapkan dapat lebih aktif terlibat dalam diskusi dan berbagi ide, sehingga meningkatkan rasa memiliki terhadap tugas kelompok.

Beberapa penelitian terdahulu yang membahas dan meneliti tentang keefektifan penggunaan LKPD kolaboratif untuk meningkatkan kerja sama peserta didik yaitu.

Pertama, penenilitan yang dilakukan oleh Kumalasari, dkk (2023) terhadap 34 peserta didik kelas 9 di SMAN 1 Kediri mendapatkan hasil kenaikan persentase persentase yang dilihat dari hasil pretest dan posttes setelah diterapkan LKPD berbasis ASICC ini. Peningkatannya yaitu diperoleh rata-rata nilai pretest sebesar 60,41, nilai posttest sebesar 67,53. Persentase kenaikan dari pretest ke posttest mencapai 7% dengan nilai N-Gain tertinggi 0,636. Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Setyowati (2024) kepada 54 peserta didik kelas IV di SD 01 Sukamaju Lampung Utara mendapatkan hasil berupa peningkatan hasil posttest. Hasil pretest awal menunjukkan persentase 63,1% dan setelah menggunakan LKPD kolaboratif hasil posttest mengalami kenaikan yaitu sekitar 91,3% sehingga penggunaan LKPD ini dapat dikatakan efektif dengan kenaikan total 44%. Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Wardani (2022) kepada peserta didik kelas VII mendapatkan hasil kenaikan pada tiga kali pertemuan menggunakan E-LKPD. Pertemuan 1 diperoleh rata-rata 85,23%, pertemuan 2 diperoleh rata-rata 89,9%, pertemuan 3 diperoleh rata-rata 90,76%. Hasil keseluruhan pertemuan diperoleh rata-rata sebesar 88,63% dan masuk dalam kriteria sangat baik. Dari hasil rata-rata keseluruhan dapat diartikan bahwa produk E-LKPD memiliki nilai kepraktisan sangat baik saat diimplementasikan pada pembelajaran.

Dari ketiga penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa LKPD kolaboratif dapat membantu meningkatkan sikap kolaboratif atau kerja sama peserta didik. Dengan memanfaatkan berbagai jenis LKPD kolaboratif yang ada, guru/pendidik dapat dengan mudah untuk meningkatkan sikap kerja sama peserta didik dalam berbagai konteks pembelajaran. Secara keseluruhan, hasil-hasil dari ketiga penelitian tersebut menegaskan bahwa LKPD kolaboratif adalah alat yang efektif untuk meningkatkan sikap kerja sama peserta didik. Penelitian ini dilaksanakan dengan memanfaatkan layanan bimbingan klasikal dalam proses pengimplementasian LKPD Kolaboratif. Layanan bimbingan klasikal memiliki peran penting dalam mendukung peserta didik dalam proses belajar, terutama dalam konteks kerja sama. Bimbingan yang diberikan oleh guru dapat membantu peserta didik memahami pentingnya kolaborasi dan memberikan strategi yang diperlukan untuk mengatasi konflik yang mungkin muncul. Penelitian oleh Safitri (2018) menunjukkan bahwa layanan bimbingan yang efektif dapat meningkatkan keterampilan sosial peserta didik, yang sangat penting dalam konteks tugas kelompok

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan lembar kerja peserta didik (LKPD) kolaboratif terhadap tingkat kerja sama peserta didik dalam mengerjakan tugas kelompok di SMPN 4 Kediri. Penelitian ini diharapkan memberikan hasil yaitu peningkatan kerja sama antar peserta didik di kelas terutama dalam kegiatan kelompok sehingga penelitian ini dapat memberikan rekomendasi yang bermanfaat bagi guru dan sekolah dalam meningkatkan kerja sama peserta didik dalam tugas kelompok.

2. METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah action research (penelitian tindakan). Penelitian ini fokus pada salah satu jenis penelitian tindakan yaitu PTK (penelitian tindakan kelas) karena pada jenis penelitian ini dapat mengkaji permasalahan pembelajaran di dalam kelas melalui refleksi untuk memecahkan masalah tersebut dengan cara melakukan tindakan yang terencana dalam situasi nyata serta menganalisis setiap pengaruh dari perlakuan yang diberikan.

Desain penelitian tindakan kelas ini mengadopsi dari model penelitian tindakan kelas Kurt Lewin dengan beberapa tahapan di dalamnya yaitu: Perancangan (Planning), Tindakan (Action), Pengamatan (Observing) dan Refleksi (Reflecting) (Ishak, 2021). Pertama, perencanaan merujuk pada proses perencanaan tindakan di kelas mulai dari penyusunan RPLBK, LKPD, lembar observasi hingga lembar evaluasi. Kedua, tindakan yaitu pelaksanaan kegiatan di kelas yang didasarkan RPLBK yang telah disusun. Ketiga, Pengamatan dilaksanakan dengan mengisi lembar observasi dan melakukan pengamatan secara langsung di kelas. Keempat, refleksi yaitu menganalisis data yang telah didapat selama proses pelaksanaan yang telah dilakukan.

Penelitian ini dilaksanakan di SMPN 4 Kediri khususnya di kelas VII D dan dilaksanakan pada kurun waktu mulai tanggal 21 Januari 2025 hingga 18 Februari 2025 mulai dari perencanaan hingga penyusunan laporan pelaksanaan. Penelitian melibatkan 32 peserta didik kelas VII D 16 laki-laki dan 16 perempuan. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode observasi dengan mengisi lembar observasi dan melalui observasi secara langsung. Teknik analisis data pada penelitian ini yaitu menggunakan analisis deskriptif dan komparatif Dengan penjelasan pada teknik deskriptif akan dijabarkan bagaimana gambaran perubahan sikap kerja sama yang dimunculkan oleh

peserta didik yang didasarkan pada hasil lembar pengamatan/ observasi yang telah diisi. Sedangkan untuk teknik komparatif akan diberikan perbandingan berupa perhitungan persentase dan deskripsi dari siklus I dan 2 yang telah terlaksana

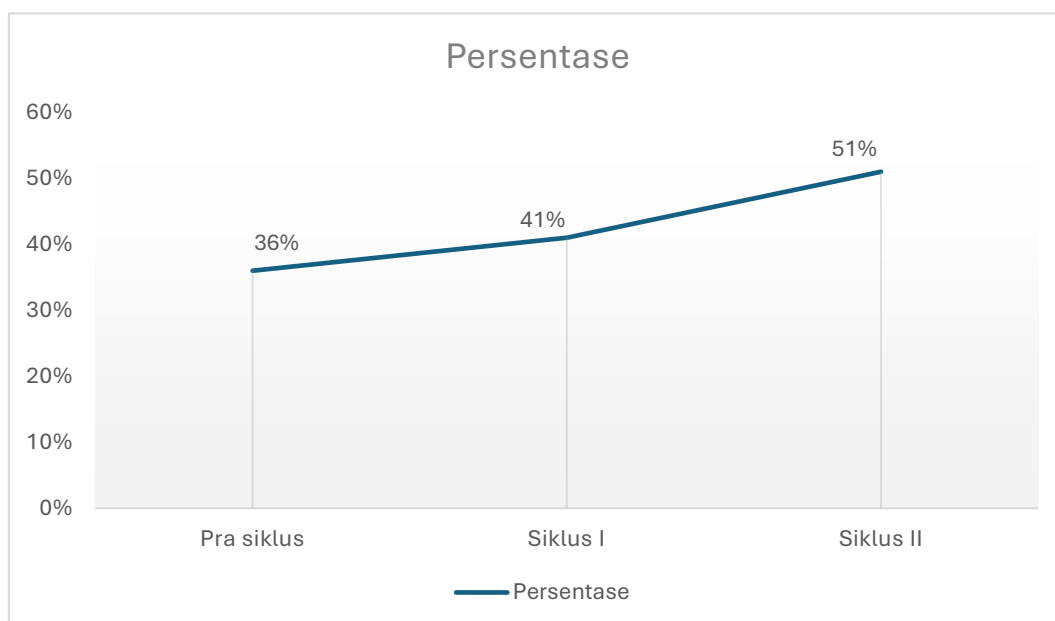
3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil penelitian tindakan kelas PTK mencakup hasil observasi tiap siklus masing-masing siswa dan hasil perbandingan tiap siklus berupa persentase peningkatan tiap siklus. Data yang akan dijabarkan diperoleh melalui pengumpulan data selama proses pelaksanaan kegiatan dan dianalisis hingga muncul data sebagai berikut:

Hasil Observasi

Pada hasil observasi menunjukkan adanya peningkatan kondisi siswa ditinjau mulai dari dari tahap pra siklus, siklus I hingga siklus II. Beberapa kegiatan layanan bimbingan klasikal dengan jenis LKPD kolaboratif yang berbeda terbukti memberikan kontribusi dalam proses peningkatan kerja sama peserta didik. Pada siklus I diberikan layanan dengan topik Pemahaman Diri dengan memanfaatkan LKPD kolaboratif berupa ,studi kasus tiap kelompok menggunakan aplikasi Padlet sedangkan pada siklus II diberikan layanan dengan topik Cita-Cita dengan memanfaatkan LKPD berupa pohon karir secara berkelompok. Berikut hasil data grafik peningkatan persentase tiap siklusnya:



Grafik 1.1 Persentase Keseluruhan Siklus

(Sumber: Microsoft Excell, 2025)

Grafik diatas merupakan peningkatan kerja sama peserta didik setelah diberikan tindakan berupa pemanfaatan LKPD kolaboratif. Terdapat peningkatan di tiap siklus yang menandakan bahwa pemberian tindakan melalui layanan bimbingan klasikal memberikan dampak pada sikap kerja sama peserta didik. Berikut merupakan tabel persentase peningkatannya:

Tabel 1.1 Persentase Keseluruhan Siklus

Siklus	Persentase	Keterangan	Peningkatan
Pra Siklus	36 %	Kondisi awal	-
Siklus I	41 %	Intervensi satu	5 %
Siklus II	51 %	Intervensi dua	10 %

(Sumber: Microsoft Excell, 2025)

Terdapat data hasil observasi masing-masing peserta didik yang menjadi bagian dari penilaian penelitian ini. Data hasil observasi menjadi dasar dari perolehan persentase yang telah di paparkan diatas. Berikut merupakan tabel data hasil observasi tiap peserta didik di masing-masing siklus beserta interpretasinya:

PRA SIKLUS

Tabel 1.2 Hasil Observasi Pra Siklus

Nama Peserta didik	L/P	Indikator												Total
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	
Rifki	L	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	25
Abira	P	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	37
Renata	P	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	25
Fadzilah	L	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	24
Hafidz	L	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	36
Ardian	L	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	25
Brilian	P	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	48
Bayu	L	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	25
Brahmanda	L	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	36
Chiko	L	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	25
Devi	P	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	48
Echa	P	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	36
Fattaya	P	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	36
Ilham	L	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	25
Ilyas	L	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	36
Ivan	L	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	25
Lovyara	P	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	48
Caca	P	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	36
Marsha	P	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	48
Mikail	L	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	24
Rosyad	L	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	24

Rakha	L	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	36
Fahril	L	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	24
Novi	P	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	48
Tata	P	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	36
Rania	P	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	48
Rezky	L	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	25
Sabrina	P	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	60
Sandrina	P	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	48
Savira	P	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	60
Selvi	P	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	48
Semmy	L	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	24
Total														1149

(Sumber: Google Form, 2025)

SIKLUS I

Tabel 1.3 Hasil Observasi Siklus I

Nama Peserta didik	L/P	Indikator												Total
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	
Rifki	L	3	2	3	4	3	2	4	3	2	3	4	3	36
Abira	P	4	4	4	5	4	4	5	4	4	5	4	4	51
Renata	P	3	3	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	43
Fadzilah	L	2	2	3	3	2	3	2	2	3	3	2	2	29
Hafidz	L	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	38
Ardian	L	2	2	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	26
Brilian	P	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	49
Bayu	L	3	3	3	4	3	2	3	3	3	3	2	3	35
Brahmanda	L	2	2	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	26
Chiko	L	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	38
Devi	P	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	60
Echa	P	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	48
Fattaya	P	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	47
Ilham	L	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	25
Ilyas	L	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	37
Ivan	L	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	26
Lovyara	P	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	49
Caca	P	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	59
Marsha	P	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	48
Mikail	L	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	36
Rosyad	L	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	24
Rakha	L	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	37
Fahril	L	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	25
Novi	P	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	60
Tata	P	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	48
Rania	P	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	48
Rezky	L	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	25
Sabrina	P	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	60
Sandrina	P	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	48
Savira	P	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	60
Selvi	P	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	48
Semmy	L	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	25
Total														1314

(Sumber: Google Form, 2025)

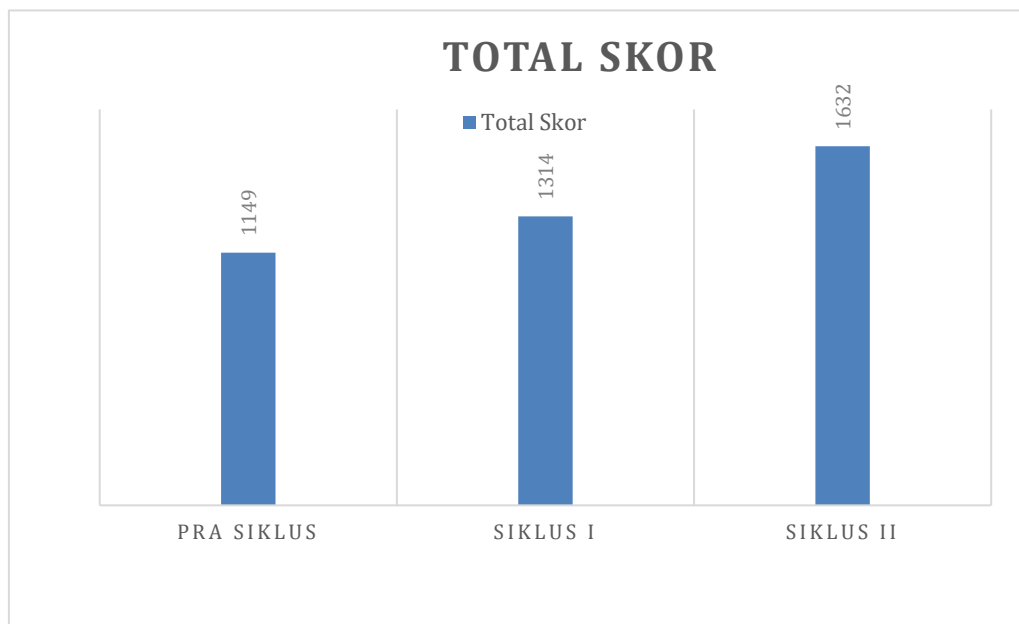
SIKLUS II

Tabel 1.3 Hasil Observasi Siklus II

Nama Peserta didik	L/P	Indikator												Total
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	
Rifki	L	4	3	4	5	4	3	5	4	3	4	5	4	48
Abira	P	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	60
Renata	P	4	4	5	5	4	5	5	4	5	5	4	5	55
Fadzilah	L	3	3	4	4	3	4	3	3	4	4	3	3	41
Hafidz	L	4	4	4	5	4	4	4	4	5	4	4	4	50
Ardian	L	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	37
Brilian	P	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	60
Bayu	L	4	4	4	5	4	3	4	4	4	4	3	4	47
Brahmanda	L	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	37
Chiko	L	4	4	5	4	4	4	4	4	5	4	4	4	50
Devi	P	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	60
Echa	P	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	60
Fattaya	P	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	59
Ilham	L	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	37
Ilyas	L	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	49
Ivan	L	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	38
Lovyara	P	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	60
Caca	P	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	60
Marsha	P	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	60
Mikail	L	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	48
Rosyad	L	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	37
Rakha	L	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	49
Fahril	L	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	37
Novi	P	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	60
Tata	P	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	60
Rania	P	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	60
Rezky	L	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	36
Sabrina	P	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	60
Sandrina	P	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	60
Savira	P	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	60
Selvi	P	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	60
Semmy	L	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	37
Total														1632

(Sumber: Google Form, 2025)

Ketiga tabel diatas merupakan hasil observasi pelaksanaan kegiatan yang menunjukkan persentase kenaikan tiap siklusnya seperti yang sudah dipaparkan. Untuk mempermudah dalam membaca peningkatan jumlah skor masing-masing siklus akan dipaparkan grafik untuk jumlah skor tiap siklusnya sebagai berikut:



Grafik 1.2 Skor Keseluruhan Siklus
 (Sumber: Microsoft Excell, 2025)

Pembahasan

Dalam bagian ini, peneliti akan membahas tiga siklus yang telah dilaksanakan. Pertama, dalam pra siklus peneliti melaksanakan kegiatan dengan memberikan materi awal untuk mengetahui sikap kerja sama peserta didik selama di kelas. Pra siklus juga merupakan kegiatan awal untuk mencari data tentang kerja sama peserta didik. Data diperoleh melalui lembar observasi yang telah disiapkan. Berdasarkan hasil pemaparan data yang telah diperoleh didapatkan data tingkat kerja sama peserta didik dalam berkelompok yaitu 36%. Dengan rincian 13 peserta didik pada kategori cukup baik, 9 pada kategori baik dan 10 pada kategori sangat baik. Data inilah yang menjadi dasar bagi peneliti untuk merancang intervensi yang akan diberikan yaitu sejumlah dua siklus. Pada pra siklus ini ditemukan beberapa kondisi yang diperoleh melalui observasi secara langsung dan yang menjadi pertimbangan untuk memberikan layanan bimbingan klasikal yang dilakukan yaitu peserta didik tidak bisa fokus dengan tugas yang sudah dibagikan, peserta didik tidak menjalankan perannya dalam kelompok tersebut seakan-akan tidak ingin ikut andil dalam mengerjakan tugas kelompok dan peserta didik kurang bisa memiliki rasa ingin berpartisipasi dalam kegiatan kelompok sehingga terkesan tidak peduli. Dari data inilah peneliti memberikan LKPD kolaboratif sebagai salah satu strategi dalam meningkatkan sikap kerja sama peserta didik

Kedua. Siklus I menjadi awal proses intervensi terhadap permasalahan atau kondisi peserta didik. Dalam siklus I ini peneliti memberikan layanan bimbingan klasikal dengan topik pemahaman diri. LKPD kolaboratif diterapkan pada topik ini dengan cara memberikan LKPD melalui aplikasi Padlet yang berisi beberapa pertanyaan studi kasus yang harus dikerjakan secara berkelompok. Kegiatan dilaksanakan selama 2 jam pembelajaran. Siklus I ini dilaksanakan guna untuk mengetahui apakah strategi yang dirancang dan digunakan akan berdampak kepada peningkatan kerja sama peserta didik. Hasil yang didapat pada siklus I ini setelah ditinjau melalui lembar observasi yaitu mengalami peningkatan sekitar 5% menjadi 41%. Dengan rincian 9 peserta didik pada kategori cukup baik, 8 pada kategori baik dan 16 pada kategori cukup baik. Hal ini menandakan bahwa skor pada siklus I ini mengalami peningkatan dibandingkan dengan skor di pra siklus. Artinya bahwa LKPD yang diberikan pada siklus I ini cukup memberikan peningkatan pada persentase kerja sama peserta didik dikelas dengan total peningkatan 5% dibandingkan sebelumnya. Akan tetapi dikarenakan peneliti merasa bahwa pada siklus I ini peningkatan masih pada kategori kecil maka diberikan lagi LKPD pada siklus ke II

Ketiga, siklus II merupakan proses selanjutnya setelah dilaksanakan kegiatan pada siklus I. Dalam siklus II ini peneliti memberikan layanan bimbingan klasikal dengan topik cita-cita. LKPD kolaboratif diterapkan pada topik ini dengan cara memberikan LKPD pohon karir melalui kertas manila untuk diberikan kepada beberapa kelompok. kegiatan dilaksanakan selama 2 jam pembelajaran. Siklus II ini dilaksanakan guna untuk menindaklanjuti peningkatan pada siklus I dengan menggunakan LKPD yang berbeda dengan tujuan untuk mengetahui apakah LKPD ini akan lebih efektif daripada LKPD sebelumnya. Hasil yang didapat pada siklus II ini setelah ditinjau melalui lembar observasi yaitu mengalami peningkatan sekitar 10% menjadi 51%. Dengan rincian 8 peserta didik pada kategori baik dan 24 pada kategori sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa skor pada siklus II ini mengalami peningkatan yang cukup signifikan pada persentase kerja sama peserta didik di kelas dengan total peningkatan 10% dibanding sebelumnya. Siklus II ini menjadi siklus terakhir dalam penelitian dikarenakan peneliti sudah mencapai tujuan yang diharapkan yaitu peningkatan yang signifikan terhadap kerja sama peserta didik dalam mengerjakan tugas.

Berdasarkan pemaparan data mulai prasiklus, siklus I dan siklus II sudah mengalami peningkatan persentase kerja sama peserta didik. Dari hal ini dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan LKPD kolaboratif yang diterapkan melalui layanan bimbingan klasikal terbukti dapat meningkatkan sikap kerja sama peserta didik. Peningkatan persentase terjadi secara bertahap mulai dari kondisi awal pra siklus yaitu 36%, diberikan layanan pada siklus I menjadi 41% dan ditindaklanjuti pada siklus II mengalami peningkatan hingga 51%. Selain dari total persentase, peningkatan juga ditinjau melalui kategori kerja sama tiap siswa. Di akhir banyak siswa yang masuk dalam kategori sangat baik, jika dibandingkan dengan data pada pra siklus, data pada siklus II ini sudah mengalami peningkatan yang sangat signifikan.

4. SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai peningkatan kerja sama peserta didik dengan LKPD Kolaboratif melalui layanan bimbingan klasikal pada 32 peserta didik kelas VII D SMPN 4 Kediri diperoleh kesimpulan bahwa terdapat peningkatan yang cukup signifikan yang terjadi mulai dari pra siklus, siklus I dan siklus II. Hasil akhir berupa data yang diperoleh dan dianalisis dari hasil observasi. Peneliti memutuskan untuk berhenti pada siklus II dikarenakan tujuan dari penelitian telah terpenuhi yaitu berupa peningkatan sikap kerja sama peserta didik dalam mengerjakan tugas kelompok di kelas. Dari pemaparan diatas juga dapat dikatakan bahwa strategi penerapan LKPD kolaboratif melalui layanan bimbingan klasikal mampu meningkatkan sikap kerja sama peserta didik di kelas

Saran yang dapat diberikan pada penelitian ini yaitu Guru disarankan untuk terus menerapkan metode pembelajaran kolaboratif, tidak hanya untuk BK saja akan tetapi di mata pelajaran lain juga. Untuk peserta didik disarankan lebih aktif berpartisipasi dalam diskusi kelompok untuk meningkatkan pengalaman belajar di sekolah. Dan yang paling penting yaitu untuk penelitian lain diharapkan untuk melakukan studi lanjutan mengenai efektivitas metode kolaboratif di berbagai konteks pendidikan dan tingkat kelas lainnya. Selain itu diharapkan untuk menambah variasi dalam metode pengumpulan data sehingga data yang diperoleh lebih valid dan bervariasi

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh jajaran guru dan staff SMPN 4 Kediri atas dukungan dan kerjasama dalam pelaksanaan penelitian ini. Selanjutnya ucapan terimakasih juga disampaikan kepada dosen pembimbing dan guru pamong yang telah memberikan arahan dan bimbingan selama proses pelaksanaan penelitian. Tidak lupa, ucapan terimakasih ditujukan kepada rekan-rekan yang selalu memberikan dukungan dan bantuan untuk menyelesaikan penelitian ini

DAFTAR PUSTAKA

- Johnson, D. W., & Johnson, R. T. (2009). An educational psychology success story: Social interdependence theory and cooperative learning. *Educational Researcher*, 38(5), 365–379. <https://doi.org/10.3102/0013189X09339057>
- Kumalasari, S. F., Pujiadi, N., Maulina, D., Budiretnani, D. A., & Santoso, A. M. (2023). Penerapan LKPD berbasis ASICC untuk meningkatkan kolaborasi peserta didik. *Prosiding SEMDIKJAR (Seminar Nasional Pendidikan Dan Pembelajaran)*, 6(6), 1109–1116. <https://proceeding.unpkediri.ac.id/index.php/semdikjar/article/download/3828/2680>
- Slavin, R. E. (2014). *Theory and Practice* Robert E . Slavin. In Pearson Education.
- Setyowati. (2024). Pengembangan Lkpd Berbasis Collaborative Learning Untuk Meningkatkan Keterampilan Kolaborasi Siswa Kelas Iv Sd. 15(1), 37–48.
- Wardani, S. A. (2017). Pengembangan Media E-LKPD Untuk Meningkatkan Keterampilan Kolaboratif Peserta Didik SMP Pada Pembelajaran IPA Materi Kalor dan Perpindahannya. *Digital Repository Universitas Jember*, 3(3), 69–70.
- Ishak. (2021). *Panduan Praktis Menulis: Penelitian Tindakan Kelas pada Kurikulum Merdeka Belajar*. CV Dimar Jaya.
- Safitri, N. E. (2019). Meningkatkan Teamwork Skills Melalui Layanan Bimbingan Klasikal Berbasis Cooperative Learning. *Tajdidukasi: Jurnal Penelitian Dan Kajian Pendidikan Islam*, 8(1). <https://doi.org/10.47736/tajdidukasi.v8i1.243>